

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI KECAP CAP JAGO
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Cap Jago
Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)**

Oleh :

Rani Fitriani¹, Soetoro², Cecep Pardani³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C usaha Agroindustri Kecap Cap Jago dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya nilai Rentabilitas usaha Agroindustri Kecap Cap Jago dalam satu kali proses produksi, dan 3) Banyaknya penyerapan tenaga kerja pada usaha Agroindustri Kecap Cap Jago dalam satu kali proses produksi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada Perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dengan memilih unit usaha yang mempunyai produktivitas paling tinggi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan Kecap Cap Jago dalam satu kali proses produksi Rp.14.635.336,81, besarnya penerimaan yang diperoleh perusahaan Kecap Cap Jago adalah sebesar Rp.20.250.000, besarnya pendapatan perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda adalah sebesar Rp.5.614.663,19 dan R/C sebesar 1,38 persen.
- 2) Besarnya nilai rentabilitas perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda adalah sebesar 38,36 persen.
- 3) Jumlah tenaga kerja yang diserap pada perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 12 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,21 persen.

Kata Kunci : *Rentabilitas, Agroindustri, Kecap*

PENDAHULUAN

Salah satu produk olahan dari kedelai adalah kecap. Kecap adalah cairan hasil fermentasi bahan nabati atau hewani berprotein tinggi di dalam larutan garam. Kecap berwarna coklat tua, berbau khas, rasa asin atau manis dan dapat mempersedap rasa masakan. Bahan baku kecap adalah kedelai. Kedalam kecap dapat ditambahkan zat gizi mikro yang sangat penting bagi kesehatan, seperti mineral iodium, zat besi, dan vitamin A. Ketiga zat gizi mikro

tersebut sangat perlu ditambahkan, mengingat masih banyaknya masalah gizi akibat kekurangan zat-zat tersebut (Maryani, 2007).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran tahun 2016 terdapat tiga perusahaan kecap yang ada di Kabupaten Pangandaran, data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kapasitas Produksi dan Produktivitas Kecap Per Satu Kali Proses Produksi di Kabupaten Pangandaran 2016

No	Nama perusahaan	Desa	Kecamatan	Kapasitas produksi/1kali produksi (botol)	Produktivitas /thn (botol)
1	Cap PKK	Sukaresik	Pangandaran	400	19.200
2	Cap JAGO	Cibenda	Parigi	1.350	64.800
3	Cap AYAM	Parigi	Parigi	600	28.800
Jumlah				2.350	112.800

Sumber:Dinas Pariwisata Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM, 2017.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas kecap tertinggi di Kabupaten Pangandaran adalah Perusahaan Kecap Cap Jago yang terdapat di Desa Cibenda Kecamatan Parigi dengan jumlah kapasitas produksi sebesar 1.350 botol per satu kali proses produksi dan produktivitas 64.800 botol per Tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada Agroindustri Kecap Cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti, dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Satu kali proses produksi adalah dimulai dari penyiapan dan pengolahan bahan baku sampai menjadi kecap yang siap untuk dipasarkan yang berlangsung selama 1 bulan.
- 2) Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari :
 - (1) Pajak Bumi dan Bangunan, dihitung untuk satu kali proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Proses produksi).
 - (2) Penyusutan alat dan Bangunan yaitu biaya yang dibebankan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satu kali proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Untuk mengetahui besarnya penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2016) :
$$\frac{\text{Penyusutan}}{\text{Nilai Beli}-\text{Nilai Sisa}} = \frac{\text{Umur Ekonomis}}{\text{Nilai sisa}}$$
Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah

tidak dapat dipergunakan lagi dan dianggap nol.

- (3) Biaya Perijinan adalah besaran biaya yang harus dikeluarkan untuk proses perijinan dalam agroindustri kecap yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
- (4) Bunga modal tetap, dihitung dari besarnya biaya tetap dikalikan dengan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 9% dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi)
- b. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel terdiri dari :
 - (1) Kedelai, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (2) Gula kelapa, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (3) Garam, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (4) Penyedap rasa, dihitung dalam satuan gram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (5) Botol kaca, dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (6) Label, dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (7) Segel, dihitung dalam satuan gram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (8) Tutup botol, dihitung dalam satuan ons dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI KECAP CAP JAGO
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Cap Jago Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi
Kabupaten Pangandaran)
RANI FITRIANI, SOETORO, CECEP PARDANI**

- proses produksi (Rp/proses produksi).
- (9) Peti kemas, dihitung dalam satuan peti dan di nilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (10) Kayu bakar, dihitung dalam satuan meter kubik (m³) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (11) Gas, dihitung dalam satuan tabung dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (12) Listrik, dihitung dalam satuan kwh dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (13) Transport, jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mengambil sendiri bahan baku dari pemasok yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
 - (14) Tenaga kerja pria dan wanita. Tenaga kerja dihitung berdasarkan curahan hari kerja dan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per Hari Orang Kerja (HOK) dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi).
 - (15) Bunga modal variabel, nilai bunga modal dari biaya variable yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 9% per tahun berdasarkan KUR BRI dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
- 3) Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual selama satu kali proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah.
 - 4) Pendapatan atau laba adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dikeluarkan dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi.
 - 5) Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

- mempekerjakan sejumlah orang pada usaha agroindustri kecap dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi.
- 6) Rentabilitas adalah perbandingan laba yang diperoleh dari usaha agroindustri kecap terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan laba dihitung dalam satuan persen (%).
Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Harga *input* maupun *output* tetap selama penelitian.
 - b. Semua hasil produksi habis terjual.
 - c. Harga produk adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan Kecap Cap Jago yang dijadikan responden melalui wawancara dan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dengan memilih unit usaha yang mempunyai produktivitas paling besar diantara unit usaha lain yang sejenis. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian unit usaha yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Rancangan Analisis Data

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- 1) Analisis Biaya
Biaya total (*total cost/TC*) diperoleh dengan cara menjumlah biaya tetap total (*total fixed cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*total variable cost/TVC*) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2016) :
 $TC = TFC + TVC$
Dimana :
TC = *Total Cost* (Biaya Total).
TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total).
TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total).
- 2) Analisis Penerimaan
Secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue/TR*) adalah jumlah produksi (dalam kilogram) dikalikan dengan harga jual satuan produksi atau penjualan dan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2016) :
 $TR = Y \times P_y$
Dimana :
TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total).
Y = Jumlah Produksi.
 P_y = Harga.
- 3) Analisis Pendapatan
Pendapatan adalah penerimaan total (*total revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*total cost/TC*) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2016) $\pi = TR - TC$
Dimana :
 π = Pendapatan.
TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total).
TC = *Total Cost* (Biaya Total).
- 4) R/C (*Revenue Cost Ratio*)
Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2016) :
 $R/C = TR/TC$
Dimana :
 $R/C = Revenue Cost Ratio$
TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
TC = *Total Cost* (Biaya Total)
Dengan ketentuan :
a) Apabila $R/C < 1$ maka usahanya dinyatakan rugi
b) Apabila $R/C = 1$ maka usahanya dinyatakan impas
c) Apabila $R/C > 1$ maka usahanya dinyatakan untung
- 5) Analisis Rentabilitas
Untuk mengetahui besarnya nilai Rentabilitas digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2010) :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

R = Rentabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (%).

L = Jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu (Rp).

M = Modal dari seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp).

- 6) Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja dalam perusahaan kecap menggunakan rumus (Daniel, 2007), yaitu :

$$\frac{\text{Penyerapan tenaga kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja yang diserap}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan Usulan Penelitian, dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017.
- 2) Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan Mei 2017.
- 3) Tahapan pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas Responden dalam penelitian ini meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha.

Umur

Responden bernama Haerudin, A.MD. Usianya 59 tahun dilihat dari faktor usia beliau termasuk kedalam usia produktif, faktor usia akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan kerja seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI KECAP CAP JAGO
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Cap Jago Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi
Kabupaten Pangandaran)
RANI FITRIANI, SOETORO, CECEP PARDANI**

Pendidikan

Responden dalam penelitian ini merupakan tamatan perguruan tinggi jenjang Diploma III tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir seseorang.

Tanggungjawab Keluarga

Tanggungjawab keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari tanggungan keluarga Bapak KH. Ahmad Zahidi 2 orang yaitu Istri dan anaknya yang terakhir.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman usaha akan mempengaruhi terhadap perilaku pengusaha dalam menjalankan usahanya, usaha kecap yang dipegang oleh Bapak Haerudin, A.MD. merupakan warisan dari Bapak KH. Ahmad Zahidi sebagai pelopor berdirinya perusahaan kecap cap jago yang telah berdiri selama 64 tahun dan Bapak Haerudin merupakan generasi ke 2. Pengalaman yang cukup lama ini akan memberikan nilai yang cukup baik bagi perkembangan usahanya.

Analisis Biaya Agroindustri Kecap

Biaya yang digunakan dalam agroindustri kecap dibagi atas dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Pada Perusahaan Agroindustri Kecap Dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Cibenda Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	- Pajak Bumi dan Bangunan	2.500	0,01
	- Penyusutan Alat	444.055,56	3,04
	- Biaya Perijinan	8.333,33	0,06
	- Bunga Modal tetap	3.411,67	0,02
	Total Biaya Tetap	458.300,56	
2	Biaya Variabel		
	- Sarana Produksi	12.391.500	84,67
	- Tenaga Kerja	1.680.000	11,48
	- Bunga modal variabel	105.536,25	0,72
	Total Biaya Variabel	14.177.036,25	
3	Biaya Total	14.635.336,81	100,00

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata biaya total perusahaan kecap cap jago di Desa Cibenda untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 14.635.336,81,- yang terdiri dari rata-rata total biaya variabel sebesar Rp. 14.177.036,25,- dan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp. 458.300,56,- biaya terbesar adalah rata-rata biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp. 12.391.500,- atau 84,67 persen.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Agroindustri Kecap

Untuk mengetahui penerimaan dari suatu perusahaan kecap cap jago di Desa Cibenda dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi kecap satu kali proses produksi dengan harga jual saat penelitian. Rata-rata

penerimaan hasil agroindustri kecap di Desa Cibenda untuk satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Produksi Kecap di Desa Cibenda Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Total produksi kecap (botol)	1.350
2	Harga produk (Rp/botol)	15.000
3	Penerimaan (Rp)	20.250.000

Tabel 3. Menunjukkan bahwa produksi rata-rata kecap 1.350 botol sedangkan rata-rata harga kecap pada saat penelitian Rp. 15.000 maka rata-rata penerimaan agroindustri

kecap dalam satu kali proses produksi di Desa Cibenda sebesar Rp. 20.250.000. Untuk mengetahui besarnya rata-rata pendapatan atau keuntungan usaha agroindustri kecap di Desa Cibenda diperoleh dengan mengurangi besarnya penerimaan dengan total biaya produksi. Analisis penerimaan dan pendapatan agroindustri kecap di Desa Cibenda dapat dilihat pada Tabel. 4

Tabel 4. Rata-rata Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Kecap

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	20.250.000
2	Total biaya produksi	14.635.336,81
3	Pendapatan	5.614.663,19
4	R/C	1,38

Tabel 4. Menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.635.336,81,- diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 20.250.000,- sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh perusahaan kecap sebesar Rp. 5.614.663,19,- dalam satu kali proses produksi dan R/C rata-rata sebesar 1,38 dalam satu kali proses produksi.

Rentabilitas Agroindustri Kecap

Rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan kecap dalam menghasilkan laba dari modal (biaya) yang digunakan pada periode tertentu dalam penelitian ini dihitung dalam satu kali proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari perusahaan kecap cap jago per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 5.614.663,19,- dan rata-rata biaya total (modal) yang dikeluarkan perusahaan kecap per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 14.635.336,81,-maka dengan demikian dapat dihitung nilai rentabilitasnya sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$R = \frac{5.614.663,19}{14.635.336,81} \times 100\%$$

$$= 38,36 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas agroindustri kecap cap jago di Desa Cibenda sebesar 38,36 % dengan demikian agroindustri kecap tersebut mampu menghasilkan laba sebesar 2,60 % dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Kecap

Agroindustri kecap merupakan usaha yang memerlukan tenaga kerja, tenaga yang terlibat dalam agroindustri kecap di Desa Cibenda ini berasal dari dalam dan luar keluarga, yaitu sebanyak 3 orang keluarga dan 9 orang bukan keluarga.

Tenaga kerja yang terlibat bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Cibenda yang berada pada usia kerja produktif, yaitu pada usia 15-64 tahun dapat diketahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kecap tersebut yaitu sebesar 0,21 % angka tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang diserap dari dalam desa sebanyak 12 orang dengan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 5.635 orang dikalikan dengan 100%. Walaupun persentasenya begitu kecil namun agroindustri tersebut telah mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Cibenda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan Kecap Cap Jago dalam satu kali proses produksi Rp. 14.635.336,81,- besarnya penerimaan yang di peroleh perusahaan Kecap Cap Jago adalah sebesar Rp.20.250.000,- besarnya pendapatan perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda adalah sebesar Rp. 5.614.663,19,- dan R/C sebesar 1,38.
- 2) Besarnya nilai rentabilitas perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda adalah sebesar 38,36 persen.
- 3) Jumlah tenaga kerja yang diserap pada perusahaan Kecap Cap Jago di Desa Cibenda dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 12 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,21 Persen.

Saran

Disarankan bagi perusahaan untuk lebih meminimalisir biaya yang dikeluarkan terutama dari segi bahan baku produksi dengan pembelian banyak bahan baku dapat dibeli dengan harga lebih murah, juga memperbanyak skala produksinya sehingga barang-barang yang termasuk kedalam biaya tetap menjadi kecil perhitungan penyusutannya, maka nilai rentabilitas yang dihasilkan. perusahaan akan besar dan apabila perusahaan dapat

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI KECAP CAP JAGO
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Cap Jago Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi
Kabupaten Pangandaran)
RANI FITRIANI, SOETORO, CECEP PARDANI**

memperbesar skala usahanya maka perusahaanpun dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dimana akan sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maryani. (2007). Analisis Permintaan dan Penawaran Industri Kecap di Indonesia. SKRIPSI. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nazir, 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.